

**PENERAPAN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH TERPADU
ASSULAIMANIYAH MOJOAGUNG JOMBANG**

Nur Elyatul Chumaidah, Amrini Shofiyani

Universitas KH. A. Wahab Habullah, Indonesia

nurelyatulchumaidah@gmail.com

Abstract

The 2013 curriculum is essentially a form of effort to improve the previous curriculum, therefore this curriculum certainly also has advantages and disadvantages. In this case, efforts are needed to support the government's efforts to consistently make changes such as improving the quality of implementing the school curriculum in Indonesia in order to create students who are ready to face the challenges of the global world while maintaining the characteristics of the nation. The research method uses qualitative methods. This method is also called an artistic method, because the research process is more artistic (less patterned), and is called an interpretive method because the research data is more concerned with the interpretation of data found in the field. In research conducted at MTs Terpadu Assulaimaniyah Mojoagung Jombang, it can be concluded that efforts to implement the curriculum in schools are still using the 2013 curriculum, the way the school develops the curriculum is based on existing curriculum regulations, because in K13 the assessment system still uses daily assessments, mid-semester assessments, and there is an end-of-semester assessment. So it's still a simple assessment and doesn't use the independent curriculum.

Keywords : Curriculum implementation, Tsanawiyah madrasah

Abstrak

Kurikulum 2013 pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh sebab itu kurikulum ini juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan tetap menjaga karakteristik bangsa. Metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Terpadu Assulaimaniyah Mojoagung Jombang bisa disimpulkan bahwa upaya dalam menerapkan kurikulum di sekolah adalah masih menggunakan kurikulum 2013, cara sekolah mengembangkan kurikulum berdasarkan yang ada di aturan kurikulum, karena di K13 ini

untuk sistem penilainnya masih menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan ada penilaian akhir semester. Jadi masih penilaian sederhana belum menggunakan kurikulum merdeka.

Kata kunci : Penerapan kurikulum, madrasah tsanawiyah

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu Kurikulum pendidikan agama islam mengajarkan ajaran pokok islam meliputi aqidah (keimanan), syariah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran pokok islam tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, islam, dan ihsan dari ketiga itu yang bisa disebut ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak.¹ kurikulum disusun dengan sedemikian rupa bertujuan untuk mempermudah menyampikan materi kepada peserta didik, kurikulum pendidikan islam sendiri memiliki prinsip erat berkaitan dengan tujuan islam itu sendiri, yaitu membentuk pribadi yang taat dan patuh kepada tuhan.

Kurikulum 2013 pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh sebab itu kurikulum ini tentu juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan tetap menjaga karakteristik bangsa (Elmiati, 2018).

Manajemen dalam perencanaan kurikulum yaitu keahlian (managing) dalam arti kemampuan yang merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum, hal ini yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum yaitu siapa yang bertanggung jawab dan merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaan kurikulum itu dilakukan secara professional (Su'aib, 2019). Kurikulum dan materi pelajaran Islam yang baru terintegrasi bagi sekolah-sekolah Islam yang kontemporer perlu dirancang untuk mempromosikan solidaritas identitas Islam bagi semua umat. Dan generasi muda perlu ditambahkan nilai-nilai dan keyakinan islam yang murni sejak awal secara komprehensif, kritis dan kreatif dengan menggunakan pendekatan pendidikan terintegrasi dan dinamis yang baru di perbaiki. Berfikir kritis (critical thinking) yang dapat diupayakan serta dikembangkan guna mengembangkan kurikulum pendidikan islam untuk masa depan (Choli, 2019).

Manajemen kurikulum menciptakan proses pembelajaran yang secara efektif agar pendidikan yang ditetapkan baik tujuan filosofis, kurikuler, institusional maupun intruksional dapat mencapai dengan efektif dan efisien. Implementasi kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan berdasarkan pada desain dan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, keberhasilan kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum. Sering terjadi pelaksanaan kurikulum (pembelajaran) tidak sesuai dengan desain pembelajaran yang sehingga mengakibatkan tidak tercapainya kurikulum. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui upaya dalam Manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Terpadu Assulaimaniyah Mojoagung kabupaten Jombang dan untuk mengetahui konsep Manajemen kurikulum di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Terpadu Assulaimaniyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Assulaimaniyah yang terletak di Jl. Sayyid Sulaiman No.200 Mancilan, kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Jawa Timur mulai tanggal 15 November sampai 30 November 2023 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data lapangan, melakukan analisis, dan kemudian sampai pada kesimpulan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dan dilakukan secara purposive (Beni Saebani, 2016). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Jadi peneliti merupakan kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun data- data yang dibutuhkan oleh peneliti ialah terkait dalam upaya Manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Assulaimaniyah.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan/observasi dan data sekundernya diperoleh dari wawancara dengan wakabid kurikulum, dan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dokumen terkait profil MTs Terpadu Assulaimaniyah Mojoagung. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, sebuah kombinasi

dari berbagai prosedur pengumpulan data sebelumnya, untuk memeriksa data keabsahan. Ini digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan yang relevan dengan seberapa jauh kebenaran penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Terpadu Assulaimaniyah Mojoagung menggunakan kurikulum K13 dan merupakan salah satu institusi resmi di wilayah tersebut. Manajemen kurikulum juga didanai oleh Yayasan, Pendidikan, dan Sosial Assulaimaniyah. Ini adalah ringkasan hasil penelitian yang dapat disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa MTs Terpadu Assulaimaniyah merupakan salah satu madrasah yang memiliki program-program yang dapat membentuk karakter siswa. Tidak hanya pada program-program sekolah saja, namun pada pembelajaran juga, salah satunya yaitu pembelajaran. Dapat diketahui hasil dari wawancara secara langsung oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurunniyati selaku waka bidang kurikulum, sebagai berikut:

(“Cara sekolah mengembangkan kurikulum berdasarkan yang ada di aturan kurikulum, karena di K13 ini untuk sistem penilaiannya masih menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan ada penilaian akhir semester. Jadi masih penilaian belum kurikulum merdeka”).

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa di K13 ini untuk sistem penilaiannya masih menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan ada penilaian akhir semester. Jadi masih penilaian belum kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh sebab itu kurikulum ini tentu juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan tetap menjaga karakteristik bangsa.

Selain itu, waka bidang kurikulum juga menjelaskan tentang respon sekolah terhadap kurikulum sebagai berikut:

(“Responnya sebenarnya untuk kurikulum itu disesuaikan dengan kondisi madrasah masing-masing, jadi tidak ada tuntutan harus menggunakan kurikulum berdasarkan aturan pemerintah, tapi ini disesuaikan dengan kondisi madrasah dengan kemampuan madrasah

masing-masing, madrasah itu kompetensi kemampuannya apa ya di situ sekolah menerapkan, jadi sesuai kemampuan tidak diwajibkan memakai kurikulum merdeka, bisa dilihat dari kemampuan anak, kemampuan madrasah kemudian bapak ibu gurunya juga”).

Dari paparan hasil wawancara tersebut kurikulum saat ini disesuaikan dengan kondisi madrasah dengan kemampuan madrasah masing-masing, jadi tidak diwajibkan untuk menggunakan kurikulum Merdeka. Selain itu, waka bidang kurikulum juga menambahkan tentang cara menyikapi sekolah terhadap kurikulum sebagai berikut:

(“Cara menyikapinya yaitu sekolah melihat berdasarkan dokumen kurikulum itu yang sudah tertata struktur kurikulumnya, seperti jam mengajar mata pelajaran sudah tertata dari kelas VII-IX, kemudian juga ada kegiatan ekstrakurikuler, Disini ada banjari, dan Pramuka yang aktif”).

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa k13 ini sudah tertata berdasarkan dokumen kurikulum di sekolah, seperti mata pelajaran dari kelas VII sampai kelas IX juga kegiatan ekstrakurikuler banjari dan pramuka yang aktif.

Selain itu, waka bidang kurikulum juga menyampaikan tentang adanya kegiatan workshop yang diadakan oleh madrasah terhadap kurikulum sebagai berikut:

(“Madrasah mengadakan kegiatan workshop setiap enam bulan sekali, diadakannya workshop bertujuan untuk pelatihan peningkatan mutu pada guru”).

Waka bidang kurikulum juga menyampaikan tentang cara mengembangkan strateginya madrasah terhadap kurikulum sebagai berikut:

(“Cara mengembangkan strateginya, kembali ke madrasah masing-masing, jadi madrasah mengondisikan dengan kondisi yang ada, madrasah mengatur dengan sedemikian rupa misalnya kalau dimadrasah itu disesuaikan dengan kurikulum, yaitu anak-anak mulai dari pagi ada kegiatan pembiasaan, seperti sholat dhuha, pembacaan surat-surat pendek, istighosah, pembacaan tahlil, dan lain-lainnya. Jadi targetnya dalam satu semester anak-anak itu bisa hafal.”)

Selain itu juga waka bidang kurikulum menyampaikan bahwa Cara pengajarannya di sekolah tersebut menggunakan metode klasikal, kemudian sesuai dengan mata pelajaran dan jadwalnya pun menggunakan klasikal karena kurikulumnya masih menggunakan K13. Berbeda dengan kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan tentang temuan penelitian terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelanga Jombang. Hal tersebut memiliki 2 (dua) bahasan, yaitu: 1) Upaya dalam Mengembangkan Kurikulum di MTs Terpadu Assulaimaniyah 2) Konsep Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Assulaimaniyah.

1. Upaya dalam Mengembangkan Kurikulum di MTs Terpadu Assulaimaniyah

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa MTs Terpadu Assulaimaniyah merupakan salah satu madrasah yang memiliki program-program yang dapat membentuk karakter siswa. Tidak hanya pada program-program sekolah saja, namun pada pembelajaran juga, salah satunya yaitu pembelajaran. Dapat diketahui hasil dari wawancara secara langsung oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurunniyati selaku waka bidang kurikulum, sebagai berikut:

(“Cara sekolah mengembangkan kurikulum berdasarkan yang ada di aturan kurikulum, karena di K13 ini untuk sistem penilainnya masih menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan ada penilaian akhir semester. Jadi masih penilaian belum kurikulum merdeka”).

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa di K13 ini untuk sistem penilainnya masih menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan ada penilaian akhir semester. Jadi masih penilaian belum kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh sebab itu kurikulum ini tentu juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan tetap menjaga karakteristik bangsa.

Selain itu, waka bidang kurikulum juga menjelaskan tentang respon sekolah terhadap kurikulum sebagai berikut:

(“Responnya sebenarnya untuk kurikulum itu disesuaikan dengan kondisi madrasah masing-masing, jadi tidak ada tuntutan harus menggunakan kurikulum berdasarkan aturan pemerintah, tapi ini disesuaikan dengan kondisi madrasah dengan kemampuan madrasah masing-masing, madrasah itu kompetensi kemampuannya apa ya di situ sekolah menerapkan, jadi sesuai kemampuan tidak diwajibkan memakai kurikulum merdeka, bisa dilihat dari kemampuan anak, kemampuan madrasah kemudian bapak ibu gurunya juga”).

Dari paparan hasil wawancara tersebut kurikulum saat ini disesuaikan dengan kondisi madrasah dengan kemampuan madrasah masing-masing, jadi tidak diwajibkan untuk menggunakan kurikulum Merdeka.

Menurut saya madrasah melihat kondisi kemampuan yang ada di madrasah tersebut, seperti kemampuan siswa dan kemampuan bapak ibu gurunya juga. kemampuan apa yang dimiliki oleh madrasah yaitu kurikulum yang digunakan. Jadi tidak harus

menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu, waka bidang kurikulum juga menjelaskan tentang cara menyikapi sekolah terhadap kurikulum sebagai berikut:

(“Cara menyikapinya yaitu sekolah melihat berdasarkan dokumen kurikulum itu yang sudah tertata struktur kurikulumnya, seperti jam mengajar mata pelajaran sudah tertata dari kelas VII-IX, kemudian juga ada kegiatan ekstrakurikuler, Disini ada banjari, dan Pramuka yang aktif”).

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa k13 ini sudah tertata berdasarkan dokumen kurikulum di sekolah, seperti mata pelajaran dari kelas VII sampai kelas IX juga kegiatan ekstrakurikuler banjari dan pramuka yang aktif.

Selain itu, waka bidang kurikulum juga menyampaikan tentang adanya kegiatan workshop yang diadakan oleh madrasah terhadap kurikulum sebagai berikut:

(“Madrasah mengadakan kegiatan workshop setiap enam bulan sekali, diadakannya workshop bertujuan untuk pelatihan peningkatan mutu pada guru”).

Selain itu, waka bidang kurikulum juga menyampaikan tentang cara mengembangkan strateginya madrasah terhadap kurikulum sebagai berikut:

(“Cara mengembangkan strateginya, kembali ke madrasah masing-masing, jadi madrasah mengondisikan dengan kondisi yang ada, madrasah mengatur dengan sedemikian rupa misalnya kalau dimadrasah itu disesuaikan dengan kurikulum, yaitu anak-anak mulai dari pagi ada kegiatan pembiasaan, seperti sholat dhuha, pembacaan surat-surat pendek, istighosah, pembacaan tahlil, dan lain-lainnya. Jadi targetnya dalam satu semester anak-anak itu bisa hafal.”)

Selain itu juga waka bidang kurikulum menyampaikan bahwa Cara pengajarannya di sekolah tersebut menggunakan metode klasikal, kemudian sesuai dengan mata pelajaran dan jadwalnya pun menggunakan klasikal karena kurikulumnya masih menggunakan K13. Berbeda dengan kurikulum merdeka.

2. Konsep Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Assulaimaniyah

a. Konsep Manajemen Peserta Didik.

Manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

b. Manajemen kurikulum terdiri dari apa saja?

Manajemen kurikulum merupakan bagian. integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

c. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013?

Implementasi kurikulum 2013 merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

KESIMPULAN

Dari pemaparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Terpadu Assulaimaniyah Mojoagung Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menerapkan kurikulum di sekolah adalah masih menggunakan kurikulum 2013, Cara sekolah mengembangkan kurikulum berdasarkan yang ada di aturan kurikulum, karena di K13 ini untuk sistem penilaiannya masih menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan ada penilaian akhir semester. Jadi masih penilaian sederhana belum menggunakan kurikulum merdeka. Cara mengembangkan strateginya, kembali ke madrasah masing-masing, jadi madrasah mengondisikan dengan kondisi yang ada, madrasah mengatur dengan sedemikian rupa misalnya kalau di madrasah itu disesuaikan dengan kurikulum, yaitu anak-anak mulai dari pagi ada kegiatan pembiasaan, seperti (1) Sholat dhuha, (2) Pembacaan surat-surat pendek, (3) Istighosah, (4) Pembacaan tahlil, dan lain-lainnya.

Jadi targetnya dalam satu semester anak-anak itu bisa hafal. semua guru dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan potensi peserta didik di madrasah, seperti menggunakan berbagai alat motivasi sebagai upaya meningkatkan motivasi dalam pembelajaran di madrasah, dimana peserta didik dapat menggunakan beberapa upaya ini sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Begitupun dapat dijadikan alat untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh para guru dimana dapat menjadi alat bantu dalam membina moral atau akhlaq peserta didik. Selain itu Madrasah juga mengadakan kegiatan workshop setiap enam bulan sekali, diadakannya workshop bertujuan untuk pelatihan peningkatan mutu pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, and Muhammad Akhsanul Muhtadin,

- 'Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran', *Tsaqofah*, 3.1 (2023), 23–38 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>>
- Ar, Murniati, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2009), 126–34
- Awwaliyah, Robiatul, 'Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.1 (2019), 35–52 <<https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2219>>
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>
- Bisri, Mohammad, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Prosiding Nasional*, 3 (2020), 107 <<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>>
- Choli, Ifham, 'Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam', *Al-Risalah*, 10.2 (2019), 100–127 <<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>>
- Fussalam, Yahfenel Evi, and Elmiati, 'Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun', *Jurnal Muara Pendidikan*, 3.1 (2018), 45–55 <<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49>>
- Humairoh, Neneng, and Zahrudin Zahrudin, 'Analisis Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Kurikulum', *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3.1 (2022), 36–46 <<https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6151>>
- Jambi, Provinsi, 'Analisis Kurikulum 2013', 3 (2021), 587–99
- Makinuddin, Mohammad, 'Konsep Dan Karakteristik Manajemen Kurikulum', *MIYAH : Jurnal Studi Islam*, 11.2 (2017), 133–49 <<https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/10>>
- Muttaqin, Muhammad Edy, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam', *Prosiding Nasional*, 3.2 (2020), 171–80
- Niland, Norah, A. Phill Pearce, D. N. Naumann, D. O'Reilly, Policy Brief Series, Robert T Sataloff, and others, 'PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM', *Global Health*, 167.1 (2020), 1–5 <<https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>>
- Saebani, Ahmad, Beni, 'Uji Reabilitas Dan Uji Validitas', 2016, 1–23
- Silalahi, Gabriel Amin, *Metodologu Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003)
- Sirajuddin, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>
- Siregar, Irma Suryani, and Sri Wahyuni, 'Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal)', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19.1 (2022), 72–84 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193)>
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- SUjarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Sukariyadi, T.I, 'Manajem Kurikulum', *Advanced Geography and Geographical Learning*, 6.2 (2022), 113–16

Syu'aib, Kholil, 'Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2019), 68–74

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 'Kurikulum', *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen